MOHUYULA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 2 No 2 (2023), 72-78 | DOI: dx.doi.org/10.31314/Mohuyula.2.2.72-78.2023

Peningkatan Kualitas Parenting Orang Tua dan Belajar Siswa di Desa Pentadio Timur

Abdul Hakim Ismail*[1], Paramita Kasim[2], Ismiranda Engahu[3]
[123] Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Corresponding Author: hakimismail699@gmail.com

Abstrak

Berkembangnya zaman yang membuat informasi semakin mudah diakses membuat banyak anak yang belum mampu untuk menyesuaikan dengan situasi saat ini. Sehingga kekurang mampuan beradaptasi tersebut membuat banyak anak yang mengalami gangguan kesehatan mental. Kualitas parenting orang tua juga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Parenting yang baik akan menciptakan anak yang kuat secara fisik dan psikis. Kegiatan ini bertujuan mengedukasi masyarakat dari kalangan orang tua hingga anak-anak tentang menjaga kualitas parenting dan kesehatan mental. Kegiatan ini disajikan menggunakan metode pembelajaran orang dewasa atau yang biasa disebut metode pembelajaran Andragogi. Kegiatan ini menghasilkan masyarakat yang semakin sadar tentang pentingnya menjaga kualitas parenting dan kesehatan mental. Hal ini dibuktikan dengan aktifnya masyarakat yang menjadi peserta kegiatan dalam mengekspresikan pemikiran dan pengalaman-pengalamannya. Generasi yang hebat sangat ditentukan oleh bagaimana kualitas parenting yang didapat dari orang tua dan kesehatan mentalnya.

Kata kunci*: kesehatan mental; parenting; remaja;*

1. PENDAHULUAN

Orang tua sebagai figur terdekat anaknya, menjadikannya poros utama dalam menentukan kualitas fisik dan psikis buah hatinya. Oleh karenanya, pendidikan pola pengasuhan/parenting bagi orang tua sangatlah penting guna mendukung tercapainya potensi maksimal anak. Parenting menjadi hal yang sangat fundamental bagi sebuah keluarga. Kualitaas parenting yang baik akan menciptakan anak-anak cerdas dan mampu memaksimalkan potensi di dalam dirinya (Sugiarto, 2016).

Masyarakat khususnya ibu-ibu produktif dianggap belum teredukasi secara matang tentang pola asuh yang baik dan benar. Hal ini di dukung oleh data Susenas 2020 bahwa sekitar 3.73 persen bayi mendapatkan pola asuh yang tidak layak. Selaras dengan yang disampaikan Asisten Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak atas Pengasuhan dan Lingkungan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), Rohika Kurniadi Sari bahwa ada banyak anak yang mendapatkan pola asuh yang tidak layak (Mahar Prastiwi, n.d.).

Pesatnya perkembangan zaman dan teknologi saat ini tentu menuntut sumber daya manusia yang harus siap untuk menyesuaikan diri dengan hal tersebut. Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang mumpuni, perlu adanya evaluasi dan pengembangan dalam proses belajar manusia, dalam tahap sekolah hingga ke tahapan yang lebih menjurus (Warniningsih, 2018).

Siswa/i saat ini gampang sekali mengalami gangguan saat belajar baik dalam kelas maupun luar kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP N Widya Krama Kec. Telaga Biru dalam wawancara singkat dengan mahasiswa bahwa Siswa/i nya mudah sekali terdistraksi dan kehilangan fokus belajarnya saat di dalam kelas.

Dengan memperhatikan beberapa keadaan mahasiswa KKD UMGO mencoba untuk mengadakan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi guna mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kualitas parenting dan belajar siswa/i khususnya di Desa Pentadio Timur.

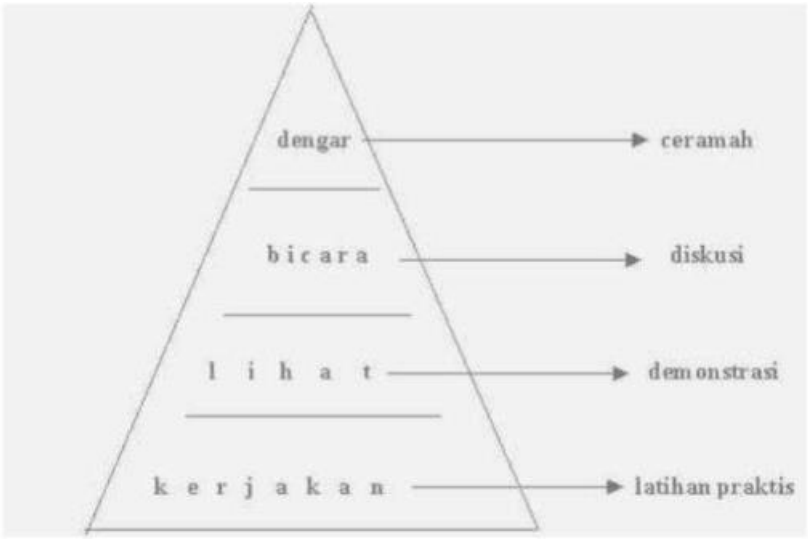
Harapannya seluruh peserta dalam kegiatan ini mampu untuk mencapai target dari masing-masing kegiatannya. Orang tua paham akan pentingnya kualitas parenting yang baik dan siswa/i SMP N Widya Krama mampu meningkatkan kualitas belajarnya.

Vol 2 No 2 (2023), 72-78 | DOI: dx.doi.org/10.31314/Mohuyula.2.2.72-78.2023

Sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian sebelumnya, bahwa program parenting yang baik dan benar akan meningkatkan kualitas belajar anak khususnya dalam aspek kemandirian (S., 2018). Dalam tulisan lain dijelaskan bahwa pemberian intervensi berupa penyuluhan kesehatan mental terhadap remaja bisa meningkatkan pengetahuan dan awareness tentang kesehatan mentalnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan penyuluhan ini kami menggunakan metode pembelajaran andragogi atau pembelajaran orang dewasa. Secara bahasa andragogi berasal dari yunani yaitu Aner dan Agogo. Aner berarti dewasa dan Agogo adalah Memimpin/mendidik, sehingga jika diartikan secara harfiah Andragogi merupakan metode pembelajaran/mendidik orang dewasa(Kurniati et al., 2022). Berikut piramida yang menggambarkan sistematika dari metode pembelajaran Andragogi (Drs.Asmin, n.d.).



Gambar 1. Piramida pembelajaran andragogi

Berdasarkan pada piramida belajar andragogi diatas, kedua kegiatan kami lebih terfokuskan kepada ceramah, diskusi dan demonstrasi. Untuk pelatihan secara praktis kami lebih menonjolkan pengalaman pengalaman praktis dari keberhasilan individu dalam menerapkan materi yang diberikan. Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu dan sumberdaya yang dimiliki oleh pelaksana pengabdian.

Tahapan pelaksanaan dari dua kegiatan diatas adalah sebagai berikut;

1. Pemberian materi

Pemberian materi berupa penyampaian poin-poin atau informasi terkait dengan tema kegiatannya.

2. Demonstrasi role model

Demonstrasi model merupakan sebuah tahapan memperlihatkan contoh yang telah berhasil dalam menerapkan materi tersebut.

3. Diskusi

Diskusi merupakan ruang terbuka untuk seluruh audiens bertanya atau berpendapat pengalamannya tarkait materi yang sedang dibahas.

4. Penutup

Vol 2 No 2 (2023), 72-78 | DOI: dx.doi.org/10.31314/Mohuyula.2.2.72-78.2023

Penutup berisikan tentang pesan kepada audiens untuk bisa menerapkan materi yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyuluhan Kesehatan Mental

Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rancangan yang telah disusun oleh Peserta KKD UMGO. Mulai dari waktu, materi dan hasil kegiatan ini terlaksana dengan baik tanpa ada hambatan yang berarti. Peserta merasa puas dengan kegiatan yang diberikan ditandai dengan aktifnya forum diskusi dua arah saat proses materi sedang berlangsung.

Penyuluhan Kesehatan Mental adalah kegiatan yang dirancang oleh mahasiswa KKD UMGO untuk menyosialisasikan pentingnya menjaga kesehatan mental. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP N Widya Krama dengan pesertanya adalah siswa/i kelas 9. Total peserta dalam kegiatan ini berjumlah enam puluh. Kegiatan in juga turut dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan dan dibuka langsung oleh kepala sekolah yang diwakili oleh wakil kepala sekolah.

Kegiatan diawali dengan kata-kata pengantar dari Koordinator Desa tentang kegiatan ini dan dilanjutkan oleh Dosen Pembimbing Lapangan serta dibuka langsung kepala sekolah atau yang mewakili. Pemberian materi dilaksanakan tepat setelah dibukanya kegiatan oleh kepala sekolah SMP N Widya Krama. Pihak sekolah sangat mengapresiasi kegiatan semacam ini karena menurutnya siswa/i terkadang perlu mendapatkan ilmu pengetahuan tidak hanya dari guru saja namun orang luar pun bisa membagikan ilmu pengetahuannya. Diakhir penyampaiannya kepala sekolah menghimbau siswa/i untuk mendengarkan secara saksama penyampaian materi yang akan diberikan selanjutnya.

Materi tentang kesehatan mental ini dibawakan oleh seorang mahasiswa S1 Psikologi yang menjadi peserta KKD UMGO Klaster Pentadio Timur. Muatan materi yang diberikan oleh pemateri bersumber dari jurnal, buku dan artikel ilmiah yang disusun sedemikian rupa guna mempermudah peserta kegiatan untuk memahaminya. Ada pun muatan materinya sebagai berikut;

a) Definisi Kesehatan Mental

Pemahaman terhadapan kesehatan mental menjadi hal yang utama dalam mengawali materi ini. hal ini untuk menghindari pembahasan yang Panjang lebar namun peserta kegiatan belum begitu paham tenang kesehatan mental.

b) Aspek Kesehatan Mental

Aspek kesehatan mental merupakan sebuah dimensi yang membuat peserta kegiatan mudah untuk memahami dan implementasi kesehatan mental dalam kehidupan sehari-harinya.

c) Faktor yang mempengaruhi kesehatan mental

Pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental akan membuat peserta lebih aware dan hati-hati lagi dalam menjalani setiap lini kehidupannya. Hal ini dapat mencegah dari hal-hal yang tiak diinginkan seperti gangguan kesehatan mental bahkan sampai dengan gangguan kejiwaan.

d) Cara menjaga kesehatan mental

Diakhir pemateri menyelipkan sebuah tips praktis kepada peserta tentang tata cara menjaga kesehatan mentalnya.

Peserta sangat kooperatif dan memperhatikan saat materi berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan beberapa dari peserta bahkan sampai ada yang meneteskan air mata dikarenkan muatan materi yang cenderung relate dengan keadaan hidupnya saat ini. Namun untuk beberapa orang

Vol 2 No 2 (2023), 72-78 | DOI: dx.doi.org/10.31314/Mohuyula.2.2.72-78.2023

tertentu belum bisa fokus dalam materi yang sedang diberikan. Hal ini dianggap normal dalam sebuah forum sehingga pemateri tetap melanjutkan materinya sampai selesai.

Proses materi ini diakhir dengan tahapan diskusi sebagai wadah untuk peserta kegiatan menanyakan atau menyatakan hal-hal yang masih terpendam dalam dirinya. Hanya sebagian kecil dari peserta kegiatan yang berani untuk mencoba menyuarakan pertanyaan dan pernyataannya. Setelah proses diskusi yang cukup panjang, pemateri mencoba memberikan kalimat penutup yang berisikan pesan kepada peserta kegiatan untuk tetap menjaga kesehatan mentalnya.



Gambar 2. Proses Pemberian Mastei dan Foto Bersama Seluruh Peserta Dalam Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Mental

Gambar diatas memperlihatkan proses diaat penyuluhan kesehatan mental sedang berlangsung. Gambar yang berada disebelah kiri memperlihatkan proses pemberian materi kepada siswa/i SMP N Widya Krama dan gambar yang berada disebelah kanan memperlihatkan foto bersama seluruh pihak terkait baik Dosen pembimbing lapangan, kepala sekolah, mahasiswa KKD UMGO klaster pentadio timur dan siswa/i kelas 9 SMP N Widya Krama, Telaga Biru.

Siswa/i kelas 9 SMP N Widya Krama rata-rata berusia 14-16 tahun yang dimana usia seperti ini m asuk dalam kategori tahapan Remaja Awal. Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju tahap dewasa awal, yang dimana masa ini banyak sekali terjadi perubahan secara fisik, kognitif dan psikososial. Perubahan ini menjadi tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh siswa/i tersebut (Sari & Susmiatin, 2023). Hal ini membuat para siswa/i mengalami gangguan kesehatan mental yang dapat menghambat proses belajarnya. Ketidak mampuan dalam menerima seluruh tugas dan tantangan membuat kondisi psikisnya mulai terganggu (Hardianti et al., 2021).

Edukasi tentang kesehatan mental pada remaja menjadi satu hal yang penting untuk dilaksanakan terutama diera yang serba modern saat ini, dimana informasi sangat mudah untuk didapatkan. Mengingat kualitas mental seseorang sangat mempengaruhi bnagaimana dia menerima dan mencerna informasi yang didapatkannya (Arifin et al., 2022).

Harapannya setelah diberikan intervensi berupa pemberian materi pentingnya menjaga kesehatan mental, siswa/i SMP N Widya Krama menjadi lebih aware dan menjaga kesehatan mentalnya. Hal in akan berguna bagi masa depan individu, bangsa dan negara dimana siswa/i saat ini adalah yang akan menyelenggarakan bangsa dan negara ditahuntahun yang akan datang.

Vol 2 No 2 (2023), 72-78 | DOI: dx.doi.org/10.31314/Mohuyula.2.2.72-78.2023

B. Kelas Parenting

Dalam pelaksanaannya kelas parenting berjalan tidak begitu maksimal dikarenakan terdapat beberapa kondisi yang diluar kendali. Perubahan jadwal yang harus mengikuti jadwal dari desa serta menyesuaikan dengan situasi masyarakat menjadi pertimbangan penentuan kegiatan. Terlepas dari perubahan jadwal yang tidak menentu tersebut, dalam pelaksanaannya semua tentatif acara yang telah disusun berjalan dengan maksimal. Hal ini juga mendapat respon positif dari peserta kegiatan yang ditandai dengan aktifnya forum bahkan sampai ada peserta yang datang dengan buah hatinya.



Gambar 3. Proses Pemberian Kelas Parenting dan Foto Bersama Aparat Desa dan Masyarakat Peserta Kegiatan

Kelas Parenting merupakan sebuah program yang digagas oleh Mahasiswa KKD UMGO Klaster Pentadio Timur dengan target peserta kegiatan adalah orang tua produktif yang berada Desa Pentadio Timur. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 30 yang didominasi oleh ibu-ibu produktif. selain itu turut hadir juga aparat desa terutama kepala-kepala dusun. Kegiatan ini bertempat di salah satu rumah masyarakat yang disebut dengan “Bele Ponuwa”.

Kegiatan diawali dengan kata-kata pengantar dari Koordinator Desa tentang kegiatan ini dan dibuka langsung Kepala Desa Pentadio Timur. Pemberian materi dilaksanakan tepat setelah dibukanya kegiatan oleh Ayahanda Desa Pentadio Timur, respon dari desa sangatlah positif dengan kegiatan-kegiatan seperti ini, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala desa dalam sambutannya bahwa ibu-ibu di desa ini sudah seharusnya mendapatkan edukasi yang baik tentang tata cara pola asuh anak yang baik dan benar. kepala desa berhaap untuk seluruh peserta yang mengikuti kelas parenting dapat memperhatikan materi yang disampaikan dan bisa menerapkaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari keseluruhan materi yang disampaikan tentu telah disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di dalam keluarga. Pemateri menyampaikan bahwa dalam hal parenting semuanya bisa saja berubah tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh keluarga. Sehingga dalam hal ini sangat diperlukan kecerdikan dari orang tua dalam melihat situasi dan kondisi.

Dalam proses pemberian materi fokus peserta cukup terjaga hanya dalam beberapa saat sedikit ada distraksi dari anak-anak yang membersamai ibunya untuk hadir dalam kegiatan tersebut. Terlepas dari pada itu semua proses kegiatan berjalan dengan lancer hingga sampai pada diskusi atau proses bertukar pengalaman dengan peserta yang notabene adalah ibu-ibu yang sudah punya pengalaman. Diakhir pemateri memberikan pesan untuk ibu-ibu produktif tentang betapa pentingnya materi parenting ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Kualitas kesehatan mental generasi muda adalah hal yang sangat fundamental saat ini. mengingat kaum gen z sebagai penyelenggara bangsa dan negara ditahun 2045 nanti, maka kualitas fisik dan psikis anak muda juga harus dijamin. Penyuluhan ataupun sosisalisasi Kesehatan mental terhadap generasi muda harus dimasifkan kembali. Dizaman yang sangat mudah mendapatkan informasi ini, permasalahan anak muda saat bukan tentang pengetahuannya tapi tentang kondisi emosi dan psikis individu tersebut. Banyak orang tua produktif saat ini belum teredukasi secara mendalam tentang pola pengasuhan yang baik dan benar. hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kondisi anaknya, terutama dalam masa perkembangannya. Melihat hal itu tentu edukasi tentang tata cara pola asuh yang baik dan benar harus teredukasi secara merata diseluruh pelosok negri. Jargon Indonesia Emas 2045 tentu akan sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan untuk mencapai hal tersebut sangat diperlukan menjaga kualitas dari penerus generasi bangsa yang akan menjalankan negara diwaktu yang akan datang. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, masyarakat yang teredukasi parenting dan Kesehatan mental masih tergolong sangat sedikit. Tantangannya adalah banyak juga dari masyarakat yang tidak tau tentang pentingnya parenting dan kesehatan mental tersebut. Hal ini berdampak pada kurangnya masyarakat yang ingin mengembangkan kualitas parenting dan kesehatan mentalnya. Harapannya kedepan para akademisi dan sesiapapun yang paham akan pentingnya kedua hal ini, mampu menyosialisasikannya kemasyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z., Mansyur, M. H., Abidin, J., & Mukhtar, U. (2022). Pendidikan Dan Kesehatan Mental Bagi Remaja Dalam Persfektip Islam. ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 5(2), 188–194. https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1918

Drs.Asmin, M. P. (n.d.). Untuk Orang Dewasa. Konsep Dan Metode Pembelajaran Untuk Orang Dewasa, 18.

Hardianti, R., Erika, E., & Nauli, F. A. (2021). Hubungan Antara Rasa Syukur Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di Sma Negeri 8 Pekanbaru. Jurnal Ners Indonesia, 11(2), 215. https://doi.org/10.31258/jni.11.2.215-227

Kurniati, I., Malik, A. S., Maslachah, A., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2022). Pendekatan Andragogi Pada Proses Pembelajaran Di Institut. Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN), 1(1), 46–51.

Mahar Prastiwi. (n.d.). Survei: 3,73 Persen Anak Pernah Dapat Pola Asuh Tak Layak, Ini Dampaknya. Kompas.Com. Retrieved November 18, 2024, from https://edukasi.kompas.com/read/2022/04/05/113553771/survei-373-persen-anakpernah-dapat-pola-asuh-tak-layak-ini-dampaknya.

Mahendra, P., D Saing, S. N. M., Khafid, Y. A., Rhomadon, A., Poniasih, A., Saleh, R. A., Hakim, A. Al, Putri, I. N. A., Djannah, S. N., & Solikhah, S. (2024). Penyuluhan Kesehatan Mental sebagai Upaya Promotiv Preventif Kesehatan. APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 63–72. https://doi.org/10.47575/apma.v4i2.578

S., S. (2018). Pengaruh Program Parenting Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pada Paud Paramata Bunda Kota Palopo). Palita: Journal of Social-Religion Research, 2(2), 161–174. https://doi.org/10.24256/pal.v2i2.124

Sari, M. K., & Susmiatin, E. A. (2023). Deteksi Dini Kesehatan Mental Emosional pada Mahasiswa. Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, 13(1), 10–17. https://doi.org/10.57267/jisym.v13i1.226

Sugiarto. (2016). PARENTING ANAK USIA DINI: Memaksimalkan Potensi dan Pengembangan Karakter di Masa Golden Age. 4(1), 1–23.

Warniningsih, E. (2018). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Ips 1 Sma N 1 Galur Melalui Eksperimen Singkat. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 3(2). https://jurnaldikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/54%0Ahttps://jurnaldikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnalideguru/article/download/54/52

Mahar Prastiwi. (n.d.). Survei: 3,73 Persen Anak Pernah Dapat Pola Asuh Tak Layak, Ini Dampaknya. Kompas.Com. Retrieved November 18, 2024, from https://edukasi.kompas.com/read/2022/04/05/113553771/survei-373-persen-anakpernah-dapat-pola-asuh-tak-layak-ini-dampaknya.